

3. Peneliti diharapkan menambah jumlah responden yang beragam untuk menggambarkan sikap memaafkan.
4. Penyusunan prosedur mengenai layanan dasar bimbingan untuk meningkatkan memaafkan masih belum rinci.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian telah dilakukan kepada enam panti asuhan yang berada di kota Tasikmalaya diantaranya: panti asuhan amanah, syariatul huda, az-zahra, artanita, taman harapan, dan syubbaanul wathon.
2. Penelitian ini menggunakan alat berupa angket atau kuisioner yang diadaptasi atau dikembangkan oleh Michael E. McCullough (2013), yaitu *transgression related interpersonal motivations inventory* (TRIM-18) dimana didalamnya memuat tiga aspek memaafkan yakni *avoidance motivations*, *revenge motivations*, dan *benevolence motivations*.
3. Penelitian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan gambaran umum pemaafan pada remaja di panti asuhan kota Tasikmalaya
  - a. Hasil data yang diperoleh menghasilkan informasi bahwa sebagian besar remaja di panti asuhan berada pada kategori tinggi dalam memaafkan dengan presentase 52% dari jumlah responden sebanyak 211 orang remaja yang berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA.
  - b. Dari hasil data yang diperoleh gambaran pencapaian memaafkan berdasarkan tiga aspek memaafkan pada remaja di panti asuhan Kota Tasikmalaya, aspek terendah yaitu motivasi balas dendam (*Revenge*), selanjutnya aspek motivasi kebajikan (*Benevolence*), Dan terakhir aspek tertinggi yaitu motivasi penghindaran (*Avoidance*).

c. Hasil pengolahan data memaafkan berdasarkan gender, menghasilkan gambaran kondisi memaafkan secara umum pada remaja yang tinggal di panti asuhan Kota Tasikmalaya, dilihat dari hasil uji perbedaan yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan memaafkan antara remaja laki-laki dan perempuan yang tinggal di panti asuhan kota Tasikmalaya.

## B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi remaja di panti asuhan yang telah memiliki tingkat pemaafan yang baik, pertahankan sikap pemaafan yang sudah baik tersebut dengan terus melakukan hal-hal positif dan memberikan banyak manfaat kepada orang lain seperti mengajak teman-teman di panti asuhan dalam berbagai hal yang positif atau memberikan semangat serta nasehat yang membangun. Sedangkan untuk remaja dengan tingkat memaafkan di kategori rendah, teruslah berusaha untuk saling memperbaiki diri, berpikir lebih positif terhadap orang atau situasi yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

### 2. Bagi Konselor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memaafkan pada remaja yang tinggal di panti asuhan Kota Tasikmalaya, berada pada kategori tinggi meskipun demikian sebagian besar remaja juga menunjukkan aspek penghindaran yang cukup tinggi. Dengan demikian saran untuk konselor dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan sikap memaafkan melalui sebuah intervensi konseling yang diadaptasi dari everett Worthington, yaitu model memaafkan REACH.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai memaafkan terus berkembang seiring perkembangan jaman. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti *forgiveness* disarankan untuk menggunakan alat ukur lain selain TRIMM-18 yang lebih efektif untuk mengukur *forgiveness*. penelitian mengenai memaafkan memerlukan

adanya implikasi khusus yang dikembangkan untuk meningkatkan sikap memaafkan tidak hanya kepada remaja di panti asuhan saja akan tetapi perlu diketahui secara umum bagaimana sikap memaafkan secara lebih luas.

